

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan kepada Nabi Muhammd SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim di seluruh penjuru dunia adalah membaca, menghayati, dan mengamalkannya. Keterampilan membaca Al- Quran atau bisa lebih dikenal dengan sebutan mengaji merupakan keterampilan yang penting<sup>1</sup>.

Keterampilan membaca Al-Quran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Quran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum Muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu<sup>2</sup>. Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".

Adapun hadits Nabi yang menyatakan tentang belajar Al-Qur'an adalah:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*"Sebaik-baik kamu adalah mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori)*

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bin Ismail, Sarah Ta'limul Muta'allim.,(Surabaya: Haromain Jaya, 2006), cet I, hal. 10.

<sup>2</sup> Supardi, Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang, (Lemlit Stain Mataram, 2004), hal. 98.

Selain Hadist juga ada ayat Al Quran yang artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.* (QS. Al-Alaq: 1-5)<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah AlQuran. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Quran otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan ". Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Di dalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca-tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca-tulis Al-Quran adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qurani, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, menjadikan Al-Quran sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Jika berpedoman pada Al-Quran maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar<sup>4</sup>.

Agar dalam kegiatan belajar Al-Quran dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Quran diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Qiroati.

Metode Qiroati telah berkembang sejak tahun 1963 sampai sekarang. Adapun penyusunannya adalah H. Dachlan Salim Zarkasyi, beliau menyusun metode tersebut karena melihat beberapa kekurangan yang ada pada metode sebelumnya seperti santri hanya bisa menghafal tanpa mengerti setiap hukum bacanya yang mereka baca. Teknik dalam metode Qiro'ati adalah belajar membaca

---

<sup>3</sup> QS. Al-Alaq (96): 1-5, Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015

<sup>4</sup> Muhaimin, Arah baru pengembangan pendidikan islam : pemberdayaan, pengembangan kurikulum, hingga redevisi islamisasi pengetahuan, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), hal. 121

Al Quran dengan cara memasukkan kaidah ilmu tajwid di dalamnya. Yang menarik dari metode ini adalah ilmu Gharib (bacaan yang sulit dalam Al Quran) dan tajwid pada setiap bacaan, juga diberikan petunjuk pengajaran pada setiap pokok bahasan<sup>5</sup>.

Untuk mengajar Metode Qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para guru harus di tashih terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas gurunya dalam membaca Al-Quran selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para santri yang aktif dalam membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam implementasi metode ini siswa yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para guru tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar.

Metode Qiroati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Quran, selain itu metode qiroati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Penentuan metode pembelajaran Al-Quran ini dipandang sangat penting sekali, sehingga peneliti memilih tempat di Madin Al Falah Kebonagung yang mana Madin ini menggunakan metode qiroati. Kelebihan metode qiroati di Madin Al Falah Kebonagung antara lain bersifat praktis karena mudah dipahami, peserta didik aktif dalam belajar membaca guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan membrikan contoh bacaan, materi diberikan secara bertahap sehingga peserta didik tidak terbebani. Dalam mengajar qiroati tidak sembarang orang dapat mengajarkannya, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz/ustadzah) harus di tashih terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Banyak sekali para santri yang sudah berhasil melalui Metode Qiroati Pra PTPT ini, sehingga dalam pembelajaran lanjutannya tinggal aktif dalam murojaah (nderes), sehingga dalam proses pembelajaran lanjutan yaitu PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz ) lebih cepat khotam di banding santri yang tidak mengikuti program Pra PTPT.

---

<sup>5</sup> Imam Mujahid, Buku Panduan MMQ dan Diklat Guru Al Qur'an Metode Qiro'ati. Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qiro'ati Cabang Purwokerto, (Purwkwerto: Tim Penyusun, 2006), hal. 12

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengangkat permasalahan dengan mengambil judul "**Implementasi Metode Qiroati Pra PTPT di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro**"

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembelajaran Al- Quran di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro?
2. Bagaimana implementasi metode Qiroati Pra PTPT di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode Qiroati Pra PTPT di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran Al- Quran di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implementasi metode qiroati dalam pembelajaran membaca Al-Quran melalui metode qiroati Pra PTPT di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro
3. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Qiroati Pra PTPT di Madin Al Falah Kebonagung Padangan Bojonegoro

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan untuk menambah wawasan penulis mengenai analisis implementasi metode Qiroati Pra PTPT. Selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

Selain itu, penelitian ini dijadikan sebagai karya ilmiah penulis yang sekaligus dijadikan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pembelajaran membaca al-Qur'an sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama ketika terjun dalam suatu lembaga.

### b. Bagi Lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua aktivitas akademika untuk menerapkan cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dengan tujuan supaya dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan fasih.

### c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambahkan khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan diharapkan dapat memberi gambaran mengenai analisis implementasi metode qiroati Pra PTPT.

### d. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengembangan metode qiroati dalam meningkatkan pembelajaran membaca al-Quran.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Metode Qiroati

Metode Qiroati berasal dari dua kata yaitu metode dan qiroati. Metode sendiri memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk meraih tujuan tertentu (dalam hal ini tujuan yang ingin diraih

adalah membaca Al-Qur'an), sedangkan qiroati sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti suatu bacaan (dalam hal ini adalah bacaan ayat Al-Qur'an). Secara istilah metode qiroati merupakan suatu metode baca tulis Al-Qur'an yang dibaca secara tartil dan dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dalam pengamalannya.

## 2. PTPT

Qiraati sebagai metode cara membaca Al-Quran dengan cepat yang cukup populer di tanah air, kini mengembangkan program yang dikenal dengan Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT). PTPT merupakan jenjang pendidikan satu tingkat di atas TPQ, yang fokus Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)-nya adalah menghafal Al-Quran. Jika TPQ berkembang di setiap desa, maka PTPT dikembangkan per kecamatan di bawah Koordinator Kecamatan.

## 3. Madrasah Diniyah { Madin }

Madrasah diniyah merupakan istilah yang setara dengan sekolah Islam, namun kurikulum yang diajarkan termasuk dalam pendidikan Islam non formal. Istilah ini cukup populer dikalangan ulama dan santri. Meski begitu, masih banyak yang belum mengerti tentang madrasah diniyah. Secara umum, madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses pembelajaran.

## F. Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Robingaton Khusnul Khotimah (Skripsi, 2010) yang berjudul “Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Al- Qur’an Siswa SD Al-Irsyad Al-Islamiyah 2 Purwokerto”<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (tartil) harus dilalui dengan proses belajar.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang implementasi salah satu metode dalam pembelajaran Al-Quran. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis metode dan lokasi penelitiannya.

2. Wulan Puji Wahyuni (Skripsi, 2016) yang berjudul “Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Qiroati Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga pembelajaran Al-Quran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiroati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode pembelajaran qiraati yang digunakan dan lokasi penelitiannya.

3. Amirudin (Skripsi, 2013) yang berjudul “Penerapan Metode Qiro”ati Dalam Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”<sup>8</sup>. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh diatas fitrah.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian penulis terdapat pada temanya yaitu membahas tentang metode qiro’ati. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya.

---

<sup>6</sup> Implementasi metode qiroati,

[https://repository.uinsaizu.ac.id/2825/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/2825/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf), di akses pada 25 Juli 2023

<sup>7</sup>Implementasi metode qiroati

[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2090/1/Cover\\_babI\\_babV\\_daftarpustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2090/1/Cover_babI_babV_daftarpustaka.pdf), di akses pada 25 Juli 2023

<sup>8</sup> Implementasi metode qiroati

<https://123dok.com/article/hasil-penelitian-yang-relevan-tinjauan-pustaka.q05wk2m9>, di akses pada 25 Juli 2023

## **G. Sistematika Pembahasan**

**BAB I. PENDAHULUAN** Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus dan sub fokus, Perumusan penelitian, Manfaat penelitian, Kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II. KAJIAN TEORI** Pada bab ini menguraikan deskripsi konseptual fokus penelitian yang meliputi: 1. Pembelajaran Madin, pengertian dan karakteristik metode Qiroati Pra PTPT, kelebihan dan kekurangan Qiroati Pra PTPT, 2. Metode qiroati, sejarah qiroati, pengertian metode qiroati, prinsip-prinsip pembelajaran dalam metode qiroati, kunci- kunci pengajaran qiroati, tujuan pembelajaran dalam metode qiroati, teknik dan cara mengajar dalam metode qiroati, sistem evaluasi dalam metode qiroati, 3. Hasil penelitian yang relevan.

**BAB III. METODE PENELITIAN** Pada bab ini terdiri dari tujuan operasional penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

**BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN** Pada bab ini terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

**BAB V PENUTUP** Pada bab ini terdiri dari kesimpulan akhir dari pembahasan yang telah disampaikan dan saran- saran yang bersifat membangun sesuai dengan hasil penelitian.

**UNUGIRI**